

Analisis Hadits-Hadits Tentang Pedoman Hidup Dalam Dasar Penyelenggaraan Pendidikan

¹Nadya Elpita Sari, ²Ratna Sari, ³Rivaldi, ⁴Wismanto

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Riau

g-mail: ¹nadyasari417@gmail.com, ²anasantar0601@gmail.com, ³rivaldiguntor123@gmail.com,
⁴wismanto29@umri.ac.id,

Abstract. Hadits is a guideline for Islamic law after the Koran. Hadith have a role in clarifying and strengthening every problem experienced by Muslims, so that they can live their lives in accordance with the guidance of the Prophet Muhammad and make it a foundation in Islamic education. Islamic education does not only emphasize human spiritual aspects, but also emphasizes human life comprehensively. The purpose of this article is to examine hadith related to life guidelines in the provision of education. This research is a type of library study research with qualitative methods. The analysis findings show that hadith are really needed as a basis for life to explain every problem faced and strengthen every law contained in the Koran. Furthermore, the hadith also serves as a guide for the lives of Muslims so that they can live their lives with benefit.

Keywords : Education, Hadits, Islamic

Abstrak. Hadits adalah pedoman hukum Islam setelah Al-Qur'an. Hadits memiliki peran untuk memperjelas dan memperkuat setiap permasalahan yang dialami oleh umat Islam, sehingga ia dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dan menjadikannya pijakan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam tak sekadar menekankan manusia pada aspek spiritual saja, tapi juga mementingkan kehidupan manusia secara komprehensif. Tujuan artikel ini untuk mengkaji Hadits terkait pedoman hidup dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka dengan metode kualitatif. Temuan analisis menunjukkan bahwa Hadits sangat dibutuhkan sebagai pijakan hidup untuk menerangkan setiap persoalan yang dihadapi dan memperkuat setiap hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Lebih jauh, Hadits juga menjadi pedoman bagi kehidupan umat Islam sehingga bisa menjalani kehidupannya dengan maslahat.

Kata kunci: Hadits, Islam, Pendidikan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Hadits adalah pegangan hidup umat Islam yang akan menuntunnya supaya bisa selamat baik di dunia maupun akhirat. Artinya Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam dalam semua lini kehidupannya, karena itu harus menjalin hubungan yang baik, entah itu dengan Allah maupun dengan manusia lainnya (*JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Kartika & Farin, Marsya Al, 2024; Ramadhani & Novita, Nina, 2024; Sartika et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Manusia yang masuk dalam ruanglingkup pembinaan ialah yang memiliki unsur-unsur jasmani dan akal jiwa yang sehat, karena pembinaan akal bisa melahirkan suatu ilmu pengetahuan, dan pembinaan jiwa bisa menghasilkan ketenangan atau kesehatan mental. Sedangkan Hadits adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an (Alhamida & Kusuma, Atik Devi, 2024; Elbina Saidah Mamla, 2021; Mei et al., 2024; Najihah azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Wismanto, 2021).

Received Maret 31, 2024; Accepted Mei 02, 2024; Published Juni 30, 2024

* Nadya Elpita Sari, nadyasari417@gmail.com

Hadits memiliki peran untuk memperjelas dan memperkuat setiap permasalahan yang dialami oleh umat Islam, sehingga ia dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad dan menjadikannya pijakan dalam pendidikan Islam kesucian dan etika (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Atik devi kusuma, Elvita sarah azzara, salsa bila khotrun nada, wardah yuni kartika, 2023; Mauliza et al., 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Sartika & Lestari, Ayu, 2024).

Dalam (Ikhsan et al., 2024) pendidikan Islam, terdapat dua bentuk acuan, yaitu: *pertama*, sebagai landasan syari'ah; yang mencakup ajaran-ajaran pokok Islam secara teoritis. *Kedua*, rujukan operasional-aplikatif yang mencakup cara Nabi memainkan perannya sebagai pendidikan serta sekaligus sebagai evaluator yang adil dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam (Abidin, 2021). Sedangkan, dalam penelitian (Lubis et al., 2024) menjelaskan Pendidikan Islam ialah sebuah metode sistematis untuk menumbuhkan etika yang berbudi luhur, menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang meyakinkan dan canggih. Penting bagi pendidikan Islam untuk memasukkan prinsip-prinsip ketuhanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana Hadistnya sebagai berikut ini:

Artinya: *“Tuntutlah Ilmu sejak dari buaian hingga masuk pada liang lahat”*.

Dalam agama Islam pendidikan merupakan bagian dari aktivitas dakwah, karena tujuannya menunaikan pendidikan untuk meninggikan agama Allah. Di samping itu pendidikan juga bisa memberi role model dan membentuk kepribadian anak didiknya dengan akhlak yang baik. Karena itu yang menjadi sasaran utama pendidikan Islam ialah membentuk akhlak yang mulia serta membekali ilmu yang tinggi yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Tujuan akhir yang ingin dicapai setiap Muslim adalah kebahagiaan dunia serta akhirat. Pendidikan Islam adalah pendidikan penuh makna yang semua proses pendidikannya dilaksanakan berlandaskan pada dua sumber utama, yakni Al-Quran dan Hadits (Handrihadi et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Kartika & Farin, Marsya Al, 2024; Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Wan Enalya, Zahara Tul Husni, Windi Alya Ramadhani, Raju Pratama Marronis, 2024; Wismanto, 2021). Pendidikan Islam mesti membahas dan mencakup semua sektor hukum Islam, misalnya keyakinan, etika, yurisprudensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan Islam, serta penerapannya dalam praktik dan kegiatan pengajaran praktis. Semua ini mencakup

sejarah sosial, antropologi, politik, psikologi dan seluruh aspek kehidupan berdasarkan penelitian (Aini and Lazuardy, 2020), (Salahudin & Rusdin, 2020), dan (Naila et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Artikel ini termasuk kajian studi pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memperoleh informasi dari buku-buku, kitab-kitab, majalah, makalah, catatan harian, dan berbagai catatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data pada kajian ini diperoleh melalui teknik studi kepustakaan dan dokumentasi, yakni mencari informasi berkenaan dengan permasalahan penelitian, baik dari buku, artikel ilmiah, makalah dan lain-lain. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hadist

Makna Hadist dapat diuraikan dari dua perspektif, yakni etimologi dan terminologi. Secara etimologi, Hadist berasal dari kata "*al-Jadid*" yang artinya baru, berlawanan dengan "*al-Qadim*" yang berarti lama. Selain itu, Hadist juga memiliki makna "*al-khabar*" yang merujuk pada berita tentang sesuatu yang telah diucapkan, dipindahkan, atau disampaikan kepada orang lain (Suriadi, Supriyatno, and Adnan, 2020).

Sementara itu, dari segi terminologi, menurut Ibnu Hajar, Hadist dalam konteks syariah ialah semua hal yang didasarkan kepada Nabi Muhammad. Pengertian ini memiliki tujuan menciptakan kesan seolah-olah Hadist tersebut adalah tambahan dan pelengkap bagi Al-Qur'an. Dengan demikian, Hadist dipandang sebagai sumber ajaran yang bersifat otoritatif dan mendukung petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an (Neir, 2021).

Pendapat Para Ulama Tentang Fungsi Hadits Dalam Islam

Berdasarkan penelitian (Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah², Adnan³, 2023) fungsi Hadits sebagai penjelas terhadap Al-Quran, terdapat beberapa para ulama berbeda pandangan diantaranya:

Pendapat Ahl ar-Ra'yi.

Berdasarkan pandangan Ulama Ahl ar-Ra'yi, terdapat tiga penjelasan Hadits terhadap Al-Quran yakni:

- a. Bayan Taqir ialah keterangan yang diperoleh dari As-Sunnah untuk memperkuat apa yang sudah dijelaskan pada Al-Quran.
- b. Bayan Tafsir ialah menjelaskan apa yang kira-kira tak mudah dipahami maksudnya yakni ayat-ayat yang mustarak fihī serta mujmal.
- c. Bayan Tabdil, Bayan Nasakh ialah mengganti suatu hukum ataupun menasakhkannya. Menasakhkan Al-Quran menurut Ulama Ahl ar-Ra'yi, boleh. Menasakhkan Al-Quran dengan As-Sunnah itu boleh bila Sunnah itu *mutawatir*, *masyhur*, atau *mustafidh*.

Pendapat As-Syafi'i

As-Syafi'i diantara Ulama Ahl al-Atsar menenjelaskan Hadits terhadap Al- Quran di bagi jadi lima, yakni:

- a. Bayan Tafshil, menerangkan ayat-ayat yang mujmal sangat ringkas petunjuknya.
- b. Bayan Takhsish, menerangkan suatu dari umum ayat.
- c. Bayan Ta'yin, menetapkan nama yang dimaksud dari dua-tiga persoalan yang dimaksud.
- d. Bayan Tasyri', menentukan sebuah hukum yang tak didapat dari Al-Quran.
- e. Bayan Nasakh, menetapkan mana yang dinasikhkan serta mana yang dimansukhkan dari ayat-ayat Al-Quran.

Mencermati ulasan tersebut, maka bisa dipahami Hadits ialah dasar hukum Islam sesudah Al-Qur'an. Umat muslim mesti mengikuti petunjuk Hadits seperti dituntut untuk mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Allah memerintahkan manusia mengikuti Nabi seperti mentaati perintah Allah. Sebagaimana firman Allah yang artinya: "*Apa yang diberi Nabi padamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarang pada mu, maka tinggalkan*" (Q.S. al Hasyr: 7). Artinya: "*Dan taati Allah serta Rasul-Nya, agar kamu diberi rahmat* (Q.S ali Imran:132).

Mengikuti Rasul, atau menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya adalah mengikuti sunnahnya atau Haditsnya yang berupa perkataan, perbuatan taqir dan sebagainya. Wajib mengikuti Rasul merupakan kewajiban dan berlaku untuk semua umat untuk seluruh masa dan tempat. Oleh karena itu semua Hadits yang diakui shahih dan tidak berlawanan dengan suatu petunjuk Al-Quran sama sama wajib diikuti oleh semua umat.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah media yang dipakai supaya tumbuh serta berkembang. Dengan kata lain, tujuan pendidikan ialah untuk “memanusiakan” atau menerangkan hakikat manusia. Manusia memiliki kapasitas untuk berkembang secara organik lewat pembelajaran kemampuan baru, memperluas wawasan, serta menyempurnakan perspektifnya. Sehingga, ia dapat menjalankan tugasnya sebagai manusia (Yusuf, 2022) dalam (Basyari & Nugraha, 2023).

Pengertian Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasinya mesti sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Menurut para ahli, termasuk Hamdani Ali, tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan dalam berbagai tujukan. Hamdani Ali, misalnya, menerangkan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia pada penciptanya, tanpa melupakan aspek kehidupan duniawi. Ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengarah pada dimensi spiritual, tetapi juga memperhatikan kehidupan dunia secara menyeluruh (Sitompul dkk., 2022) dalam (Ikhsan, Padila, and Hasnah, 2024).

Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Islam

Menurut penelitian (Syahrani 2021) ada enam prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yaitu:

- 1) Pendidikan dilakukan secara demokratis serta berkeadilan dan tak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan dilaksanakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka serta multiartikuler, terbuka: *flexibel* pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan, multiartikuler: proses pendidikan yang diadakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta beragam keterampilan hidup.
- 3) Pendidikan dilaksanakan sebagai sebuah proses pembudayaan serta pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan dilaksanakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, serta berhitung

bagi segenap warga masyarakat.

- 6) Pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan semua unsur masyarakat melalui peran dan pengendalian mutu pelayanan masyarakat.

Kedudukan Hadist Sebagai Dasar Pendidikan Islam

Peranan Hadits didalam kehidupan serta pemikiran Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, karena selain dijadikan pijakan untuk memperkuat, dan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an. Di samping memberi suatu dasar pada pemikiran yang lebih spesifik dari AlRur'an mengenai tatacara penerapannya dalam beragam kegiatan yang tentu bisa dikembangkan dalam kerangka kehidupan manusia (Syakhrani, 2023).

Di masa ke-4 khalifah pertama, *khulafa al-rasyidun*, penyelesaian akan permasalahan-permasalahan baru muncul dimasyarakat dilaksanakan dengan menaplikasikan kebijaksanaan mereka dibawah bimbingan Al-Qur'an serta pelajaran yang diterimanya dari Rasull. Di masa itu cara yang demikian sangat memungkinkan, sebab jarak waktu antara kehidupannya dengan masa Rasull hidup tak terlalu lama, sehingga praktek-praktek Nabi, sunnh, masih dijaga serta berlangsung dalam kehidupannya.

Namun, di masa berikutnya usaha yang dilaksanakan para khalifah di atas, tak lagi bisa dijalankan, utamanya karena dari jarak waktu yang makin jauh maka makin kompleksnya permasalahan dikalangan orang Islam, akibat ekspansi politik yang dilaksanakan sudah menjangkau daerah kekuasaan yang sangat luas. Masa ini tercatat sebagai fenomena yang berkembang melalui "metodologi keagamaan dalam ketiadaan bimbingan yang hidup dari generasi muslim paling awal". Di masa ini lah orang Islam berupaya menjalankan koleksi serta sekaligus kodifikasi Hadits yang berkembang dikalangan masyarakat luas.

Upaya ini berakhir saat koleksi Hadits yang dikerjakan pada ahli Hadist sudah berhasil dilaksanakan, yakni di abad ke-3 H / 9 M. Mereka yang sudah berhasil menjalankan kodifikasi Hadist itu di antaranya ialah: Ahmad Ibn. Hambal, Bukhari Muslim, Al-Tirmizi, serta Al-Nasai. Hadits-Hadits yang sudah dikumpulkan yang dikenal dengan musnad, lalu dinilai orang Islam sebagai kumpulan Hadits paling otoritatif serta terpercaya. Dari sini lah bisa dilihat bagaimana kedudukan Hadits Nabi Muhammad sebagai landasan atau sumber pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Eksistensinya ialah sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisi ketentuan serta penjabaran Nabi dari pesan-pesan ilahiah yang tak ada dalam Al-Qur'an atau yang ada didalamnya, tapi masih membutuhkan penjabaran lebih lanjut secara terpinci.

Sebagai sumber ajaran Islam kedua sesudah Al-Qur'an, Hadits mempunyai posisi penting dalam penentuan hukum terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat.

Pendidikan Islam dalam konteks umum dapat dianggap sebagai ilmu pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Oleh karenanya, pendidikan Islam harus didasarkan pada dua sumber utama, yaitu Al-Quran dan Hadits Nabi. Menurut Soejoeti, pendidikan Islam melibatkan pembentukan manusia secara menyeluruh, mencakup akal, hati, jiwa, raga, akhlak, dan keterampilan. Pendidikan ini diarahkan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik dalam lembaga ataupun kegiatan yang diselenggarakannya (Ilham, 2020).

Konsep pendidikan Islam, menurut Tajab, dapat disederhanakan sebagai pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, terutama Al-Quran serta Hadits. Untuk itu, dalam memahami konsep pendidikan Islam yang dimaksudkan, analisis ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan pendidikan serta penerapannya dalam Hadits Nabi serta sejarah Islam menjadi penting (Naim and Alip, 2020). Terdapat beberapa Hadits yang menerangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, antara lain:

1. Hadits riwayat Ibnu Majah: “Menimba ilmu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah). “Wahai Abu Dzarr, kamu pergi mengajarkan ayat dari kitabullah lebih baik untukmu dari shalat (sunnah) 100 rakaat, serta pergi mengajarkan satu bab ilmu pengetahuan, dikerjakan ataupun tidak, itu lebih baik dari shalat 1000 rakaat” (HR. Ibnu Majah).
2. Hadits riwayat Abu Dawud: “Kelebihan orang ‘alim (ilmuan) pada seorang ‘abid (ahli ibadah) umpama bulan purnama pada seluruh bintang (HR. Abu Dawud). “Barang siapa ditanya mengenai suatu ilmu kemudian ia merahasiakannya, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan kendali dari api neraka (HR. Abu Dawud).
3. Hadits riwayat Imam Muslim: “Barangsiapa menempuh jalan menimba ilmu, maka Allah akan mempermudah jalan ke surga baginya” (HR. Muslim).

Menelaah Hadits-Hadits tersebut, bisa dipahami bahwa orang Islam diperintah Allah untuk mengadakan pendidikan serta mengajarkan ilmu pengetahuan pada sesamanya. Di samping terdapat kabar gembira bagi yang menuntut ilmu atau mengajarkan ilmunya, juga terdapat ancaman bagi mereka yang tak mengajarkan ilmunya. Beberapa contoh Hadits di atas menggambarkan bahwa pada dasarnya seorang muslim dan muslimat diperintahkan untuk menyelenggarakan pendidikan dan dijelaskan beberapa manfaat mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Kemudian di samping digambarkan berita gembira bagi yang mengajar atau menuntut ilmu juga ada ancaman bagi yang tidak mengajarkan ilmunya (Sri

Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya Hadist Nabi yang mempunyai relevansi terhadap dasar pemikiran dan implikasinya yang lebih konkrit pada pengembangan pendidikan. Sebagaimana yang dilakukan Rasull di masa hidupnya menjadi rujukan serta sumber yang bisa diteladani oleh orang Islam ke dalam keseharian hidupnya. Meskipun secara umum hukum Islam telah tertuang didalam Al-Qur'an, tapi hal itu masih bersifat universal, dan belum menyentuh pada aspek kegiatan manusia secara spesifik. Oleh karenanya, dalam hal ini membutuhkan Hadist sebagai pijakan untuk menerangkannya dan menjadi penguat hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an. Lebih lanjut, Hadits juga menjadi pedoman serta petunjuk bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

Dalam perspektif Hadits dasar pendidikan Islam menerangkan bahwa umat Islam diperintah Allah untuk mengadakan pendidikan serta mengajarkan ilmu pengetahuan pada sesamanya. Di samping terdapat kabar gembira bagi yang menuntut ilmu atau mengajarkan ilmunya, jua terdapat ancaman bagi mereka yang tak mengajarkan ilmunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa secara umum syariah Islam telah tertuang didalam Al-Qur'an, tapi hal itu masih bersifat universal, dan belum menyentuh pada aspek kegiatan manusia secara spesifik. Oleh karenanya, dalam hal ini membutuhkan Hadist sebagai pijakan untuk menerangkannya dan menjadi penguat hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an. Lebih lanjut, Hadits juga menjadi pedoman serta petunjuk bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad. *Gunahumas*, 4(1), 35–47. <https://doi.org/10.17509/ghm.v4i1.40230>
- Alhamida, A., & Kusuma, Atik Devi, W. (2024). *Analisis Metode Pendidikan Islam Dalam Sudut Pandang Al- Qur ' an*. 5(2), 58–69.
- Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah², Adnan³, M. shofwan M. N. B. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 5, 704–713. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3194>
- Atik devi kusuma, Elvita sarah azzara, salsa bila khotrun nada, wardah yuni kartika, W. (2023). *Tradisi Puasa Asyura di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan*. 6.

- Basyari, Z.A.S & Nugraha, M. . (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 105.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Handrihadi, A., Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits. *Elsya Frilia Ananda N, Dinda Putri Hasanah, Lidya Zanti, Naila Hafizah, Wismanto*, 3(1), 1–13.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/9957>
- Ikhsan, R., Padila, C., & Hasnah, R. (2024). Kedudukan Hadist Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2, 139–144.
- Ilham, D. (2020). *Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. 9(2).
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*. (n.d.).
- Kartika, W. Y., & Farin, Marsya Al, W. (2024). *Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam*. 2.
- Lubis, Z., Ansyah, R., Fahmi, H. A., Dabutar, R. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Etika Pendidikan Islam dalam Hadist (Etika Orang Tua Berlaku Adil pada Anak). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3437–3449.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, L. S. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits*. 2(3).
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Mei, V. N., Lestari, A., & Sarah, Elvita, W. (2024). *Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik penelitian kepustakaan yang direncanakan berdasarkan buku - buku , terbitan ber. 5(2)*, 43–57.
- Naila, Z. P., Azizah, I. N., Ibni, N. P., Hudi, I., Riau, U. M., & Kunci, K. (2024). *PRINSIP-PRINSIP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL QUR ' AN DAN SUNNAH DALAM PENINGKATAN*. 1(1), 65–77.
- Naim, M., & Alip, M. (2020). *Esensi metode pembelajaran perspektif pendidikan islam*. 7(2).
- Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). *Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ' an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim*. 2(3).
- Neir, S. G. (2021). *Pengantar studi hadits*. 2720190024.
- Nur Aini, K. D., & Lazuardy, A. Q. (2020). Kritik Dualisme dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 307–312.
<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/417>
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan*. 2(3).
- Ramadhani, W. A., & Novita, Nina, W. (2024). *Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur ' an*. 2(2), 1–16.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 457–464.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Sartika, D. G., & Lestari, Ayu, W. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks*

- Menjadi Pendidik Profesional*. 2, 30–38.
- Sartika, D. G., Zanti, L., Aisyah, R. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). *Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur ' an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan*. 2(3).
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Suriadi, S., Supriyatno, T., & Adnan, A. (2020). Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.2750>
- Syakhrani, A. W. (2023). *KEDUDUKAN HADIST DALAM PEMBENTUKAN HUKUM*. 3(1), 24–31.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-Border*, 4(1), 37–43.
- Wan Enalya, Zahara Tul Husni, Windi Alya Ramadhani, Raju Pratama Marronis, W. (2024). *Hadits - Hadits Tentang Metode Pendidikan*. 2(2), 42–55.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.